



STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENDANAAN PADA INDUSTRI PARIWISATA DAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SUMATERA BARAT

Jefriyanto¹, Muhammad Yusuf², Rahmadani Hidayat³, Anjai Dwi Pangga⁴, Adam Ramadhan⁵, Ahram Afandi⁶

^{1,2,5}Prodi Akuntansi STIE Mahaputra Riau

^{3,4,6}Prodi Manajemen STIE Mahaputra Riau

Corresponding Author: jefriinfo@gmail.com

Info Artikel

Article History;

Submitted: 24-02-2022

Accepted: 15-04-2022

Published: 27-06-2022

Kata Kunci;

Keuangan; Pendanaan;
Industri Wisata; UMKM;
Covid-19

Keyword;

Finance; Funding; Tourism
Industry; MSMEs; Covid-
19

Abstrak:

Wisata banda taram yang terletak di Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat merupakan salah satu tempat wisata yang tidak luput dari dampak covid-19. Pengelolaan dan pendanaan keuangan secara internal perlu menjadi perhatian khusus oleh manajemen. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi penjelasan singkat tentang pelaksanaan kegiatan oleh dosen pelaksana PKM kepada manajemen objek wisata Kapalo Banda dan pelaku UMKM, dengan metode persentasi dan diskusi sesuai dengan tema yang dibawa oleh tim pelaksana PkM. Bagi manajemen, Menstrukturkan lagi biaya-biaya yang ada baik itu biaya rutin maupun biaya kondisional. Bagi pelaku UMKM, mengkondisikan keuangan dalam jangka panjang, bagaimana caranya agar arus kas tetap terkondisi dengan baik, dalam hal ini, dapat disertakan bisnis baru didalam menjalankan usahanya, inovasi dan kreativitas serta digitalisasi produk. Dana pengembangan dari pemerintah terdapat Program Bantuan Insentif pemerintah (BIP) yang dapat diakses melalui <https://aksespembiayaan.kememparekraf.go.id/>.

Abstract:

Banda Taram tourism, which is located in Payakumbuh, Limapuluh Kota, West Sumatra, is one of the tourist attractions that has not been spared from the impact of COVID-19. Management and internal financial funding need special attention by management. This Community Service activity was carried out through several stages which included a brief explanation of the implementation of activities by the community services team to the management of the Kapalo Banda tourist attraction and MSMEs, with presentation and discussion methods according to the theme brought by the community services team. For management, restructure existing costs, both routine costs and conditional costs. For MSMEs, financial conditions in the long term, how to keep cash flow well conditioned. In this case, new businesses can be included in running their business, innovation and creativity as well as product digitalitation. Development funds from the government, the Government Incentive Assistance Program which can be accessed at <https://aksespembiayaan.kememparekraf.go.id/>

PENDAHULUAN

Sehat atau tidaknya sebuah bisnis dilihat dari laporan keuangan usahanya baik itu bisnis kecil maupun besar. Laporan dan catatan keuangan ini berfungsi sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah bisnis. Dalam membangun atau mengembangkan suatu bisnis. Pemilik usaha biasanya akan membutuhkan permodalan dari investor. Semua hal tersebut akan tercapai dengan baik apabila pengelolaan keuangan yang ada pada suatu usaha berjalan dengan sebagaimana seharusnya. (Rabi Ahir. dkk, 2021).

Sektor pariwisata merupakan kegiatan perekonomian yang telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi beberapa Negara, terlebih lagi bagi negara berkembang seperti Indonesia yang sangat banyak memiliki potensi wilayah yang begitu luas sehingga membuat daya tarik wisata yang cukup besar, dengan banyaknya pesona alam, aneka warisan budaya serta kehidupan masyarakat (Susanto, 2013). Sektor pariwisata memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi negara-negara di dunia. Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, semakin memacu persaingan industri pariwisata. Tuntutan kesejahteraan dalam hal ini kebutuhan manusia yang semakin lama akan kian meningkat. Salah satu kebutuhan tersebut adalah berwisata, meskipun dalam banyak kasus berwisata ditengarai merupakan gaya hidup. Namun tak dapat dipungkiri, manusia modern telah menganggap berwisata adalah bagian dari kebutuhan hidup yang harus terpenuhi dalam satu waktu tertentu (Pratiwi, 2016) dalam (Noviantoro & Zurohman, 2020). Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengusahaan pariwisata yang mencakup objek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata, usaha jasa pariwisata, serta usaha-usaha lainnya. Pariwisata merupakan bagian dari budaya bagi masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu yang dimiliki, dengan tujuan untuk menyenangkan diri sendiri maupun orang lain. Istilah wisata juga termuat dalam UU No.10 Tahun 2009, Pasal 1 ayat 1, yang menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Daya tarik wilayah perkotaan mengakibatkan pemusatan penduduk pada suatu wilayah tertentu. Hal itu mendorong terjadinya perubahan dan perkembangan pada wilayah perkotaan tersebut. Ada beberapa aspek yang muncul pada wilayah perkotaan, salah satunya adalah masalah pertumbuhan penduduk. Apalagi suatu daerah atau kota tersebut memiliki status kota besar, pasti jumlah penduduknya akan selalu bertambah dan akan menimbulkan permasalahan dalam kehidupan perkotaan. Sumatera Barat merupakan salah satu destinasi pariwisata yang paling digemari oleh para wisatawan untuk menghabiskan waktu liburannya, hal ini dapat dilihat dari padatnya kunjungan para wisatawan yang datang pada masa-masa liburan. Objek wisata yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan kekayaan alam yang harus dibanggakan. Di Kabupaten Lima Puluh Kota banyak memiliki destinasi wisata alam. Salah satunya adalah objek wisata Kapalo Banda Taram dimana sebuah destinasi objek wisata alam yang menyajikan pemandangan yang hijau dengan pesona kesegaran air yang terdapat di lokasi ini. Kapalo Banda Taram dulunya hanyalah sebuah saluran irigasi bagi masyarakat setempat. Akan tetapi, sekarang setelah terjadinya proses pembangunan, yang akhirnya tempat ini menjadi lokasi wisata yang memiliki kemampuan untuk menarik daya tarik dari wisatawan dengan tampilan pemandangan alamnya yang menakjubkan

Dari pantauan (detik.com, 2020), Enam bulan dilanda pandemi COVID-19 membuat kondisi perekonomian Indonesia babak belur. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 terkontraksi cukup dalam hingga -5,32%. Jika kuartal III pertumbuhan ekonomi kembali terkontraksi, maka Indonesia dipastikan masuk jurang resesi. Sejumlah sektor industri pun alami kerugian akibat pandemi virus SARS-CoV-2 yang pertama kali muncul di Wuhan, Cina, akhir tahun lalu ini, tak terkecuali industri pariwisata. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mencatat, hingga April 2020, total kerugian industri pariwisata Indonesia mencapai Rp 85,7 triliun. Ribuan hotel dan restoran terpaksa tutup, begitu pula dengan sejumlah maskapai penerbangan dan tour operator yang ikut alami kerugian. Berdasarkan data Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) jumlah kunjungan wisatawan di seluruh dunia menurun 44 persen selama pandemi jika dibandingkan tahun lalu. Dalam sebuah diskusi online awal bulan lalu, Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kementerian

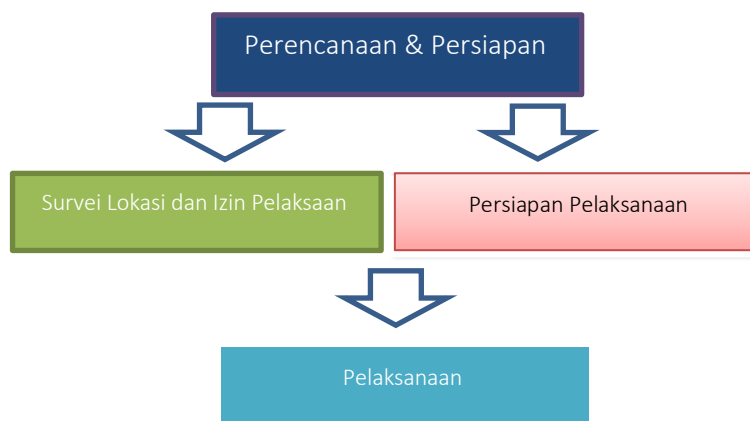
Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Hari Santosa Sungkari, memprediksi kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia mentok di angka 4 juta orang.

Berdasarkan pertumbuhan dari tahun ke tahun, sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan 1 2020 terbesar pada sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,53 persen. Hal ini cukup bisa dimaklumi mengingat dengan adanya anjuran dari pemerintah untuk “dirumah saja” maka banyak orang menjalankan pekerjaan, hiburan dan pendidikan melalui teknologi informasi. Seiring hal tersebut, volume penjualan listrik PLN ke rumah tangga pun otomatis meningkat. Berdasarkan rilis dari Badan Pusat Statistik, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada Triwulan 1 2020 juga turun drastis hanya sejumlah 2,61 juta kunjungan, berkurang 34,9 persen bila dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini sejalan dengan adanya larangan penerbangan antar negara yang mulai diberlakukan pada pertengahan Februari lalu. Jumlah penumpang angkutan rel dan udara juga tumbuh negative seiring dengan diberlakukannya PSBB. (kompas.com, 2020) dalam (Jefriyanto, 2021)

Tahun 2020 merupakan tahun terberat bagi kebanyakan perusahaan dalam menjalankan usahanya dikarenakan wabah covid-19 yang melanda hampir seluruh penjuru dunia. Banyak pengusaha yang memutuskan memberhentikan karyawan atau bahkan tidak sedikit yang memutuskan menyudahi usahanya. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam hal pembiayaan semua sektor baik internal maupun eksternal dalam keadaan yang kurang memungkinkan. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa dampak dari pandemi ini sangat berpengaruh dalam segala aspek terutama pada kondisi kesehatan dan perekonomian negara. Dengan adanya pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri bahwa perekonomian Indonesia saat ini sedang berada dalam kondisi yang bisa dibilang “sangat tidak stabil”. Ketidakstabilan tidak berada jauh dari sektor pariwisata, bukan hanya di daerah tertentu, akan tetapi diseluruh wilayah di Indonesia dan bahkan diseluruh dunia. Maka dari itu, butuh untuk dapat “bertahan hidup” dalam kondisi yang sedang dihadapi saat ini. Oleh karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan guna memberikan pemahaman serta gambaran terhadap hal-hal atau informasi terbaru dalam industri pariwisata khususnya dari segi pendanaan dan pengelolaan keuangan yang sekiranya belum diketahui sebelumnya oleh pengelola dan pelaku UMKM.

METODE

Dalam rangka pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, maka lokasi berada di Objek Wisata Kapalo Banda Taram, Kabupaten Limapuluh Kota – Sumatera Barat, dimana pelaksanaan dilakukan di sekretariat pengelola objek wisata secara langsung yang dihadiri oleh 15 orang pengelola, terdiri dari manajemen dan pelaku UMKM. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para pelaku UMKM dan manajemen pengelola objek wisata Kapalo Banda Taram.



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi (1) Survey lokasi, (2) Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, (3). Penyusunan bahan/materi pengabdian, perlengkapan, termasuk anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dilakukan mempersiapkan meliputi, (1) Penjelasan singkat tentang pelaksanaan kegiatan oleh dosen pelaksana PKM kepada manajemen objek wisata Kapalo Banda dan pelaku UMKM, (2) Melaksanakan persentasi dan diskusi sesuai dengan tema dari dosen pelaksana PkM STIE Mahaputra Riau

c. Disain Pelaksanaan Kegiatan

Realisasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui beberapa tahap mulai dari persiapan sampai kepada eksekusi dilapangan dengan uraian sebagai berikut:

- a. Menghubungi instansi terkait yaitu pihak manajemen objek wisata Kapalo Banda, tentang rencana pengabdian ini serta meminta masukan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian ini, sekaligus rencana pelaksanaan kegiatan.
- b. Mengadakan observasi kepada manajemen dan pelaku UMKM dengan tujuan mencari informasi dan pemilik usaha rumah kos yang akan ikut dalam kegiatan nantinya.
- c. Dosen pelaksana PKM dan tim menyiapkan bahan-bahan yang akan diberikan saat pengabdian yang ditentukan.

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan tim PKM dosen yang ditugaskan diharapkan mampu untuk menjalankannya, sesuai program yang telah disusun dengan skedul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan peserta, dimana pembahasan yang dilakukan adalah mengenai bagaimana menangani kondisi keuangan ditengah masa sulit seperti yang sedang dirasakan pada saat ini.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Materi utama yang disampaikan dalam diskusi ini adalah mengenai pengelolaan arus kas. Memang benar, pariwisata dimanapun dalam kondisi seperti saat ini masih bisa terus berjalan. Namun pertanyaannya adalah apakah pariwisata tersebut mengalami keuntungan atau kerugian. Tidak hanya bisnis pariwisata, segala jenis bisnis akan mengalami kondisi yang buruk apabila pengendalian arus kas pada usaha yang bersangkutan tidak terkendali dengan baik. Rugi adalah kemungkinan *terbaiknya". Dalam hal ini, yang dibahas adalah bisnis pariwisata. Maka untuk menjaga keberlangsungannya adalah dengan tetap memperhatikan arus kas yang ada. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan adalah:

- Bagi manajemen bisnis pariwisata, berusaha untuk lebih menstrukturkan lagi biaya-biaya yang ada. Baik itu biaya rutin maupun biaya kondisional. Jika tidak, berhutang tidak akan dapat dihindarkan. Sedangkan saat sekarang ini, kreditur akan berfikir dua kali untuk menyalurkan pinjaman
- Bagi pelaku UMKM dilingkungan tempat wisata. berusaha untuk memikirkan kondisi keuangan dalam jangka panjang. Bagaimana caranya agar arus kas tetap terkondisi dengan baik. Dalam hal ini, dapat disertakan bisnis baru didalam menjalankan usahanya, inovasi dan kreativitas.
- Manajemen bisnis pariwisata dan UMKM dilingkungan tempat wisata merupakan dua pelaku bisnis yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu perlu kerja sama yang baik dalam hal menemukan strategi atau rumus baru agar bisnis tetap berjalan sebagaimana mestinya
- Digitalisasi bisnis juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Misalnya dalam hal promosi.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab

Pada saat peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan, pertanyaan yang menurut kami adalah sangat diharapkan jawabannya oleh para peserta adalah:

”bagaimana cara mendapatkan dana pengembangan bisnis pariwisata dari pemerintah? Karena selama ini kami sangat minim informasi menyangkut hal yang demikian”

Dalam hal ini, kami sampaikan bahwa ada program dari KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF tentang bantuan insentif pemerintah yang bisa diakses melalui:

<https://aksespembiayaan.kememparekraf.go.id/>.



Gambar 3. Program BIP

Program Bantuan Insentif pemerintah (BIP) ini adalah bantuan insentif pemerintah yang diperuntukan bagi penambahan modal kerja dan/atau investasi aktiva tetap dalam rangka peningkatan kapasitas usaha dan/atau produksi pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif dengan besaran bantuan yang disalurkan maksimal 200 juta rupiah. Badan usaha yang dimaksud adalah badan usaha yang bergerak di 6 (enam) subsektor ekonomi kreatif yakni aplikasi game developer, kriya, fesyen, film, serta sektor pariwisata. Bantuan ini dapat diperoleh dengan cara mengajukan proposal secara online yang nantinya akan diseleksi dengan melampirkan file-file pendukung yang relevan dengan bidang usahanya.

Bagi pelaku UMKM, KEMENPAREKRAF juga menyediakan program yang bernama BIP Jaring Pengaman Usaha, yang merupakan bantuan insentif pemerintah yang diperuntukan untuk penambahan modal kerja dan/atau investasi aktiva tetap dalam rangka membantu pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif untuk keberlangsungan usaha khususnya akibat efek pandemi Covid-19 dengan besaran bantuan yang didapatkan sebesar 20 juta rupiah. Badan usaha yang dimaksud adalah badan usaha yang bergerak dibidang kuliner, kriya, atau fesyen.



Gambar 4. Peserta Kegiatan



Gambar 5. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

SIMPULAN

Dampak dari terlaksananya kegiatan ini dengan baik dapat dilihat dari beberapa aspek. Kegiatan sangat diapresiasi, baik dari pemateri maupun peserta sendiri. Bahkan cenderung sangat dibutuhkan oleh peserta mengenai hal-hal serta informasi yang dibawa oleh tim pelaksana dimana informasi tersebut belum pernah didengar oleh manajemen dan pelaku usaha sebelumnya. Antusias peserta dibuktikan dengan jumlah peserta yang hadir. Tim pelaksana berfikir peserta yang akan hadir tidak lebih dari 10 orang, faktanya dilapangan jumlah peserta yang hadir melebihi yang di diharapkan. Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan pemahaman peserta mengenai topik yang di bawa oleh tim bagaimana mengelola arus kas. Peserta berharap kepada tim pelaksana pengabdian akan ada kegiatan lanjutan serta adanya kerjasama antra kampus dengan usaha pariwisata setempat dengan hubungan kemitraan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam pengabdian ini adalah dosen tetap STIE Mahaputra Riau, yaitu; dosen tetap program studi Manajemen, Rahmadani Hidayat, S.E., M.M, dosen program studi Akuntansi, Muhammad Yusuf, S.E., M.E., dosen program studi Akuntansi, Jefriyanto, S.E., M.Ak, dengan latar belakang, skiiil, dan bidang keahlian adalah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi yang fokus pada Manajemen Pemasaran, Ekonomi Syariah dan Akuntansi Keuangan yang dibantu oleh mahasiswa program studi S1 Akuntansi dan S1 Manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Imam. P, 2004, "Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah" [http:// imanph.wordpress.com](http://imanph.wordpress.com) pada tanggal 21 Oktober 2008.
- Jefriyanto, J. (2021). Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–70. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>
- Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8160>
- Rabi Ahir, Elisa Indrianti, Rizky Hidayatullah, J. (2021). View of Pendampingan Penyusunan Laporan

Keuangan Pada Usaha Rumah Kos Di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(1), 53–59.
<http://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/464/221>

Potensi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia

<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Pengembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia>
"Bagaimana Sektor Pariwisata Indonesia Bertahan di Tengah Pandemi Corona"

<https://news.detik.com/dw/d-5161151/bagaimana-sektor-pariwisata-indonesia-bertahan-di-tengah-pandemi-corona>.

Bantuan Insentif Pemerintah | KEMENPAREKRAF

<https://aksespembiayaan.kemenparekraf.go.id/bip/>